

**ANALISIS PDRB PROVINSI LAMPUNG DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP PDB NASIONAL PERIODE 2011-2015****Robist Hidayat**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Email: *robisth96@gmail.com*

Diterima: 02 September 2019; Direvisi: 11 November 2019; dipublikasikan: 21 Desember 2019

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the gross regional domestic product in Lampung province. As for what is being analyzed is whether there is any influence from Lampung province's GRDP with the national GDP. With the data taken namely 5 years starting in 2011-2015. By using the literature review method and analyzing existing data, it continues to be developed into a new analysis by not ruling out existing methods. The results of this study are that the GDP of each province is different so it does not become a reference in the effect of national GDP in implication.*

**Keywords:** GRDP Analysis, Lampung Province, National GDP**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produk domestik regional bruto di provinsi Lampung. Adapun yang dianalisis yakni apakah ada pengaruhnya dari PDRB provinsi Lampung dengan PDB nasional. Dengan data yang di ambil yakni 5 tahun dimulai tahun 2011-2015. Dengan menggunakan metode kajian pustaka da menganalisis data yang sudah ada terus dikembangkan menjadi sebuah analisis yang baru dengan tidak mengesampingkan kaedah-kaedah yang ada. Hasil dari penelitian ini yakni PDRB setiap provinsi berbeda beda sehingga tidak menjadi acuan dalam pengaruh PDB nasional secara implikasinya.

**Kata kunci:** Analisis PDRB, provinsi Lampung, PDB nasional**PENDAHULUAN**

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang pada umumnya digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi disuatu negara. Sedangkan untuk tingkat wilayah, baik di tingkat wilayah provinsi maupun kabupaten atau kota digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan bagian dari PDB, sehingga perubahan PDRB yang terjadi di tingkat regional akan berpengaruh terhadap PDB atau sebaliknya (Haryanto, 2008). Selain itu PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun. Pada perhitungan PDRB dapat menggunakan dua harga yaitu PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan, yang dimana PDRB harga berlaku merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut, dan PDRB harga konstan adalah nilai suatu barang dan jasa

yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun acuan atau tahun dasar.

Keadaan ekonomi daerah dapat terlihat dari PDRB tersebut, dimana PDRB dapat mencerminkan suatu kondisi dan pencapaian aktivitas atau kinerja perekonomian daerah itu. Informasi ini sangat dibutuhkan sebagai bentuk dukungan di setiap kebijakan yang akan diambil oleh para pengambil keputusan mulai dari tingkat perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi pencapaian pembangunan di suatu daerah. Penyusunan PDRB suatu daerah merupakan salah satu cara upaya daerah tersebut dalam memberikan informasi yang jelas tentang gambaran pembangunan, situasi, kondisi dan serta potensi suatu daerah sehingga memudahkan pemerintah maupun pihak swasta dalam menentukan kebijakan pembangunan di daerah tersebut. Dengan begitu maka daerah tersebut bisa berkembang dan maju sebagaimana apa yang diharapkan masyarakat.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu negara tertentu dalam periode tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui pergeseran, dan struktur ekonomi suatu negara. Sementara itu, PDB konstan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. PDB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDB (perubahan indeks implisit). Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDB menurut harga berlaku dan PDB menurut harga konstan. (bi.go.id, 2016).

Perhitungan Produk Domestik Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan

### **1. Pendekatan Produksi**

Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (umumnya triwulan dan tahunan). 17 lapangan usaha, yaitu: (1) pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalan, (3) industri pengolahan, (4) pengadaan listrik, (5) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, (6) konstruksi, (7) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil & sepeda motor, (8) transportasi dan pergudangan, (9) penyediaan akomodasi dan makan minum, (10) informasi dan komunikasi, (11) jasa keuangan dan asuransi, (12) real estate, (13) Jasa Perusahaan, (14) administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, (15) jasa pendidikan, (16) jasa kesehatan dan kegiatan lainnya dan (17) jasa lainnya

### **2. Pendekatan Pengeluaran**

(1). Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga (2). Pengeluaran Konsumsi LNPRT (3). Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (4) Pembentukan modal tetap domestik bruto (5). Perubahan inventori, (6) Ekspor Barang dan Jasa (7) Impor barang dan jasa

### **3. Pendekatan Pendapatan**

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung

---

lainnya. Dalam definisi ini, PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi). Bi.go.id (2016)

**Tabel 1.**  
 Jumlah kependudukan Provinsi Lampung 2011-2015  
 Jumlah Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2011 - 2015

Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Tangga				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lampung Barat	77.159	78.232	79.318	80.418	81.532
2. Tanggamus	133.263	136.285	139.374	142.532	145.759
3. Lampung Selatan	236.003	240.916	245.927	251.039	256.255
4. Lampung Timur	256.238	259.884	263.578	267.321	271.113
5. Lampung Tengah	313.181	318.248	323.397	328.622	333.928
6. Lampung Utara	145.516	147.610	149.734	151.886	154.066
7. Way Kanan	107.342	109.748	112.205	114.716	117.282
8. Tulang Bawang	107.711	110.698	113.767	116.919	120.158
9. Pesawaran	101.338	103.285	105.267	107.286	109.342
10. Pringsewu	93.713	95.143	96.593	98.065	99.558
12. Mesuji	50.842	51.703	52.577	53.465	54.368
13. Tulang Bawang Barat	67.240	68.517	69.817	71.141	72.490
14. Pesisir Barat	33.070	33.748	34.439	35.144	35.863
15. Bandar Lampung	213.576	217.674	221.848	226.100	230.429
16. Metro	36.961	37.719	38.492	39.281	40.084
<b>Lampung</b>	<b>1.973.153</b>	<b>2.009.410</b>	<b>2.046.333</b>	<b>2.083.935</b>	<b>2.122.227</b>

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Dari tabel di atas bisa dikatakan bahwa setiap tahun kabupaten di provinsi Lampung mengalami pertumbuhan jumlah yang cukup signifikan, misalkan sebagai contoh kota Bandar Lampung, di tahun 2011 sebanyak 213.576 rumah tangga hingga tahun 2015 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yakni mencapai 230.429 ini membuktikan selama 5 tahun kota Bandar Lampung mengalami kenaikan sebanyak 16.853 rumah tangga.

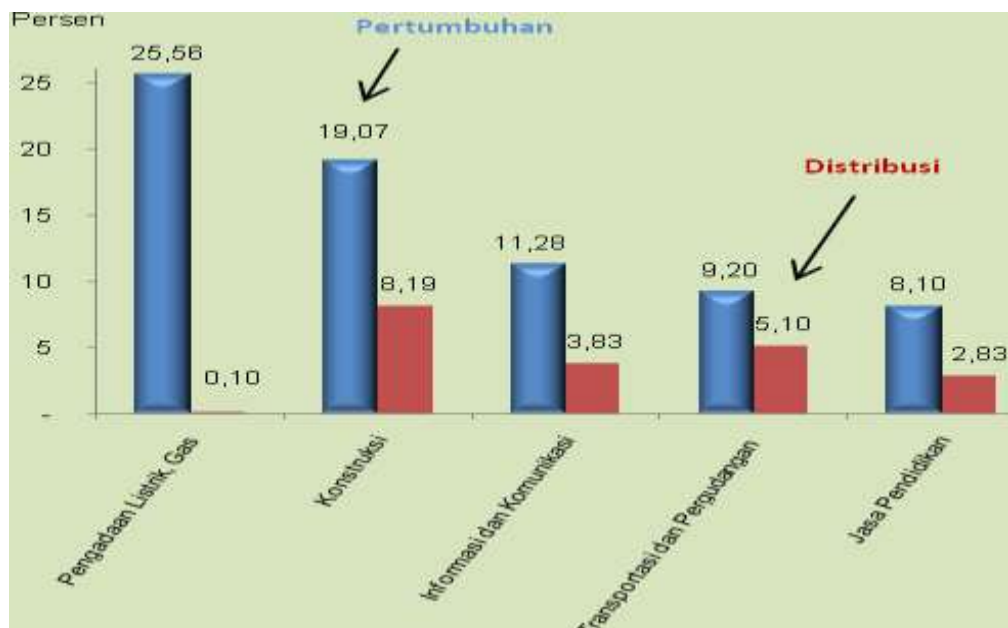
### Pertumbuhan Ekonomi Lampung Tri-Wulan 2016

Perekonomian Lampung triwulan I-2016 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 66,66 triliun, dan atas dasar harga konstan mencapai Rp. 51,06 triliun. Ekonomi Lampung triwulan I-2016 tumbuh 5,05 persen menguat dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya (y on y) sebesar 4,91

persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; serta Informasi dan Komunikasi. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 8,99 persen, diikuti oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 5,61 persen dan pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 5,33 persen. Ekonomi Lampung triwulan I-2016 mengalami peningkatan 6,51 persen dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q). Dari sisi produksi, beberapa komoditi pertanian tanaman pangan dan hortikultura mulai memasuki masa panen, sehingga mengalami pertumbuhan ekspansif 38,11 persen. Secara spasial, pertumbuhan ekonomi wilayah Pulau Sumatera triwulan I-2016 tumbuh sebesar 4,18 persen dan pertumbuhan tertinggi di Provinsi Sumatra Barat yang tumbuh 5,48 persen (Berita Resmi Statistik No.09/05/18/Th.XVII, 4 Mei 2016 3)

**PDRB menurut Lapangan Usaha**

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2016 Terhadap Triwulan I-2015 (y-on-y) Pada triwulan I-perekonomi Lampung tumbuh 5,05 persen bila dibandingkan triwulan I-2015 (y-on-y). Pertumbuhan meningkat didukung oleh seluruh lapangan usaha. Tiga lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi adalah Pengadaan Listrik dan Gas yang tumbuh sebesar 25,56 persen, diikuti Konstruksi sebesar 19,07 persen serta Informasi dan Komunikasi sebesar 11,28 persen. Struktur perekonomian Provinsi Lampung pada triwulan I-2016 masih didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (33,90 persen); Industri Pengolahan (17,81 persen); serta Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor (10,72 persen).

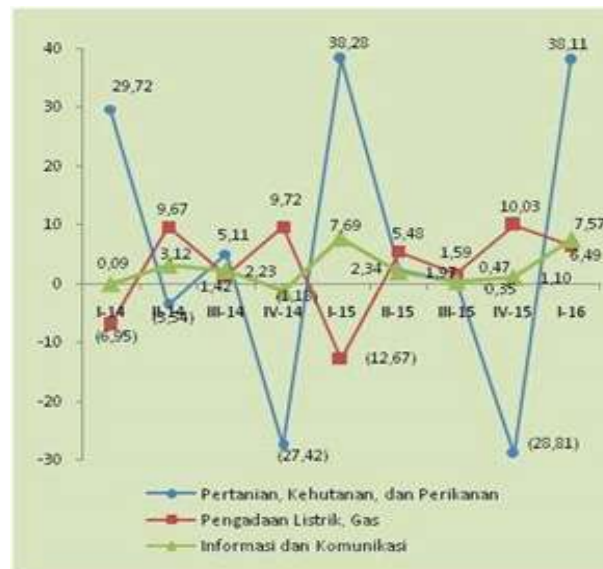


**Grafik 1.** Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Lapangan Usaha 2016 Perikanan



Grafik 2. Sumber Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada triwulan I-2016 (y on y), Konstruksi memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,44 persen, diikuti Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil- Sepeda Motor, serta Industri Pengolahan yang masing- masing tumbuh 0,6 persen



Grafik 3. Pertumbuhan PDRB q to q Menurut Lapangan Usaha

Pertumbuhan ekonomi Lampung triwulan I-2016 (q to q) diwarnai oleh faktor musiman pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang tumbuh ekspansif sebesar 38,11 persen. Hal ini didorong oleh efek musiman beberapa komoditi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan seperti padi, dan jagung yang memasuki musim panen raya dan hasil panen meningkat dari sebelumnya. Pertumbuhan juga terjadi pada beberapa lapangan usaha lainnya, seperti Informasi dan Komunikasi sebesar 7,57 persen, dan Pengadaan Listrik dan Gas sebesar

6,49 persen. Hal ini menyebabkan ekonomi Lampung tumbuh positif 6,51 persen pada triwulan I-2016 dibanding triwulan sebelumnya. Meskipun juga ada beberapa lapangan usaha berkontribusi besar yang mengalami kontraksi, seperti Konstruksi; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; Industri Pengolahan; dan Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor.

**PDRB Provinsi Lampung periode 2011-2015**

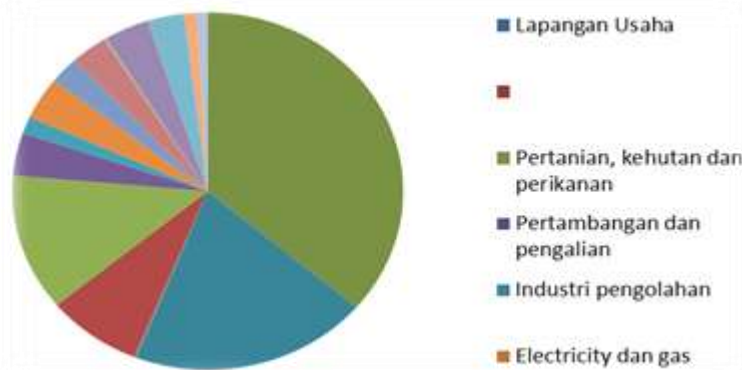
PDRB Provinsi Lampung periode 2011-2015 menggunakan pendekatan PDRB menurut lapangan usaha dan PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha. Data bersumber dari website resmi BPS Provinsi Lampung.

**Tabel 2**  
 PDRB Lampung atas Dasar Harga berlaku menurut Lapangan Usaha  
 Periode 2011-2015 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Total 2011-2015
Pertanian, kehutan dan perikanan	34.627.543.746
Pertambangan dan pengalihan	5,041.915.038
Industri pengolahan	18.857.489.009
Electricity dan gas	72.478.070
Pengadaan air, pengolaan sampah dan lainnya	107.790.297
Kontruksi	7.521.423.574
Perdagangan besar dan reparasi kendaraan	11.829.416.498
Transportasi dan pergudangan	3.691.631.902
Penyedia akomodasi makan dan minum	1.473.652.676
Informasi dan komunikasi	3.653.639.491
Jasa keuangan dan asuransi	2.335.036.754
Real estat	2.930.939.642
Jasa perusahaan	147.699.731
Administrasi pemerintah dan lainnya	3.567.558.981
Jasa pendidikan	2.909.196.968
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	978.219.407
Jasa lainnya	863.838.184
<b>PDRB</b>	<b>104.592.942.332</b>

Adapun analisis yang dapat dibuat jika dilihat dari tabel tersebut yakni, provinsi lampung mempunyai potensi pertanian , kehutanan dan perikana yang besar dimana hal tersebut menyumbngag pendapatan sebesar 34.627.543.746. ini membuktikan bahwa didaerah provinsi lampung tersebut lebih kecenderuagan terhadap hasil alam. Dan ini merupakan faktor terbesar yang dimiliki oleh provinsi lampung. Kemudian setelah pertanian,kehutanan dan perikanan diikuti oleh industri pengolahan sebesar 18.857.489.009. faktor pendapatan terbesar kedua yakni idstri pengolahan tidak dipungkiri bahwa lampung merupaka salah satu provinsi tujuan banyak didirikan industri baik secara lokal maupun nasinla karena itu menyumbngakkan pendapatan sebesar kedua setelah pertanian dan selanjutnya bisa dilohat ditabel diatas. Dengan hasil tersebut dalam jangka waktu dari tahun 2011-2015 PDRB ynag didapati oleh provinsi lampung dari 17 item harga berlaku lapangan usaha maka didapati PDRB ecara keseluruhan yakni sebesar 104.592.942.332.





**Grafik 4.** PDRB Lampung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Periode 2011-2015 (Juta Rupiah)

Dari grafik diatas punsudah terlihat bahwa sektor pertanian,kehutanan dan perikaana merupakan penyumbang terbesar dalam hal PDRB provinsi lampung kemudian diikuti oleh sektor yang lain yang saling menunjang.

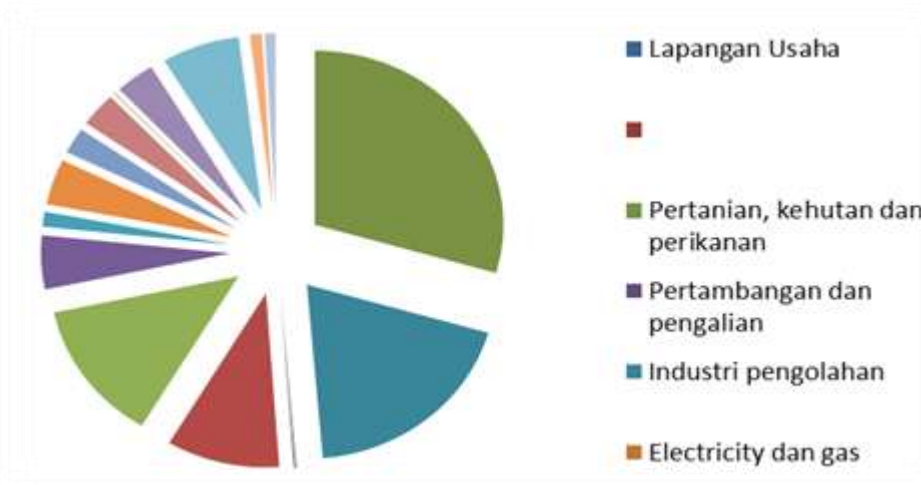
**Tabel 3.**

PDRB Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Periode 2011-2015 (juta rupiah)

Lapangan Usaha	Total 2011-2015
Pertanian, kehutan dan perikanan	24.279.109.351
Pertambangan dan pengalihan	5.521.839.362
Industri pengolahan	15.812.507.952
Electricity dan gas	88.193.970
Pengadaan air,pengolaan sampah dan lainnya	94.035.570
Kontruksi	7.983.996.229
Perdagangan besar dan reparasi kendaraan	10.789.959.158
Transportasi dan pergudangan	4.111.827.110
Penyedia akomodasi makan dan minum	1.134.823.507
Informasi dan komunikasi	3.490.390.926
Jasa keuangan dan asuransi	1.980.140.100
Real estat	2.625.001.462
Jasa perusahaan	120.349.567
Administrasi pemerintah dan lainnya	2.792.407.542
Jasa pendidikan	5.502.503.559
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	837.257.084
Jasa lainnya	756.699.058
<b>PDRB</b>	<b>243.814.213.495</b>

Adapun analisis yang dapat dibuat jika dilihat dari tabel tersebut yakni, provinsi lampung mempunyai potensi pertanian , kehutanan dan perikana yang besar dimana hal tersebut menyumbng pendapatan sebesar 24.279.109.351ini membuktikan bahwa didaerah provinsi lampung tersebut lebih kecenderuagan terhadap hasil alam. Dan ini merupakan faktor terbesar yang dimiliki oleh provinsi lampung. Kemudian setelah pertanian,kehutanan dan perikanan diikuti oleh industri pengolahan sebesar 15.812.507.952, faktor pendapatan terbesar kedua yakni industri pengolahan tidak dipungkiri bahwa lampung merupakan salah satu provinsi

tujuan banyak didirikan industri baik secara lokal maupun nasional karena itu menyumbangkan pendapatan sebesar kedua setelah pertanian dan selanjutnya bisa dilihat di tabel di atas. Dengan hasil tersebut dalam jangka waktu dari tahun 2011-2015 PDRB yang didapatkan oleh provinsi Lampung dari 17 item harga konstan lapangan usaha maka didapatkan PDRB secara keseluruhan yakni sebesar 243.814.213.495 jika menilik dari harga berlaku maka PDRBnya lebih besar dibandingkan oleh harga berlaku dengan begini maka hasil dari hasil konstan lebih besar dari hasil berlaku. Namun dari segi urutan terbesar tetap sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang mempunyai peranan vital untuk provinsi Lampung, karena merupakan pendapatan terbesar di provinsi tersebut.



**Grafik 5.** PDRB Lampung Atas Dasar Harga konstan Menurut Lapangan Usaha Periode 2011-2015 (juta rupiah)

Dari grafik di atas pun sudah terlihat bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan penyumbang terbesar dalam hal PDRB provinsi Lampung kemudian diikuti oleh sektor yang lain yang saling menunjang. Hal ini sama persis seperti harga berlaku tadi cuman yang membedakan yakni angka disetiap item nya dimana PDRB di harga konstan lebih besar jika dibandingkan dengan harga berlaku. Dan hasil dari grafik pun berupa walupun posisi item seperti pertanian, kehutanan dan perikanan tetaplah terbesar dalam sektor penyumbang bagi provinsi Lampung.

**Tabel 4**  
 PDB Nasional Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Periode 2011-2015 (miliar rupiah)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013*	2014**
1. Pertanian, Peternakan,	315 036,8	328 279,7	339 560,8	350 722,2
2. Kehutanan dan Perikanan				
a. Tanaman Bahan Makanan	154 153,9	158 910,1	161 925,5	164 082,6
b. Tanaman Perkebunan	49 260,4	52 325,4	54 629,3	57 245,7
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	40 040,3	41 918,6	43 902,3	45 960,1
d. Kehutanan	17 395,5	17 423,0	17 442,5	17 476,3
e. Perikanan	54 186,7	57 702,6	61 661,2	65 957,5
	0	0	0	0



3. Pertambangan dan Penggalian	<b>190 143,2</b>	<b>193 139,2</b>	<b>195 853,2</b>	<b>195 425,0</b>
a. Minyak dan gas bumi	95 155,2	91 691,1	88 789,1	86 477,6
b. Pertambangan tanpa Migas.	70 814,4	75 473,0	79 470,0	79 620,1
c. Penggalian.	24 173,6	25 975,1	27 594,1	29 327,3
	0	0	0	0
4. Industri Pengolahan	<b>633 781,9</b>	<b>670 190,6</b>	<b>707 481,7</b>	<b>741 835,7</b>
<b>a. Industri Migas</b>	<b>46 757,8</b>	<b>45 450,6</b>	<b>44 651,3</b>	<b>43 639,9</b>
1). Pengilangan Minyak Bumi	21 459,7	21 046,5	21 286,5	21 566,5
2). Gas Alam Cair	25 298,1	24 404,1	23 364,8	22 073,4
<b>b. Industri tanpa Migas</b>	<b>587 024,1</b>	<b>624 740,0</b>	<b>662 830,4</b>	<b>698 195,8</b>
1). Makanan, Minuman dan Tembakau	174 566,7	187 787,0	194 063,0	208 105,4
2). Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	56 131,1	58 527,1	62 076,7	63 536,2
3). Brg. Kayu & Hasil hutan lainnya.	19 427,4	18 817,8	19 980,8	21 446,3
4). Kertas dan Barang cetakan	27 930,3	26 603,5	27 786,1	29 494,6
5). Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	75 657,5	83 598,2	85 449,3	86 530,8
6). Semen & Brg. Galian bukan logam	17 424,1	18 783,4	19 346,5	19 640,3
7). Logam Dasar Besi & Baja	8 915,2	9 437,4	10 091,1	10 515,8
8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	202 892,0	217 152,1	240 031,6	254 564,1
9). Barang lainnya	4 079,8	4 033,5	4 005,3	4 362,3
	0	0	0	0
5. Listrik, Gas, dan Air Bersih	<b>18 899,7</b>	<b>20 094,0</b>	<b>21 254,8</b>	<b>22 423,5</b>
a. Listrik	11 959,6	12 970,9	14 006,2	14 872,1
b. Gas Kota	4 583,9	4 696,4	4 763,7	5 010,0
c. Air bersih	2 356,2	2 426,7	2 484,9	2 541,4
	0	0	0	0
6. Bangunan	<b>159 122,9</b>	<b>170 884,8</b>	<b>182 117,9</b>	<b>194 093,4</b>
0				
7. Perdagangan, Hotel dan Restoran	<b>437 472,9</b>	<b>473 152,6</b>	<b>501 040,6</b>	<b>524 309,5</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	364 472,1	396 116,0	419 251,1	437 784,4
b. Hotel	17 868,6	19 577,5	21 321,5	23 059,0
c. Restoran	55 132,2	57 459,1	60 468,0	63 466,1
	0	0	0	0
8. Pengangkutan dan Komunikasi	<b>241 303,0</b>	<b>265 383,7</b>	<b>291 404,0</b>	<b>318 527,9</b>
a. Pengangkutan	<b>91 846,8</b>	<b>97 878,8</b>	<b>104 787,7</b>	<b>112 570,7</b>
1). Angkutan Rel	798,8	745,5	765,7	926,5
2). Angkutan Jalan raya	38 339,3	41 071,0	44 282,6	47 705,9
3). Angkutan laut	9 157,2	9 547,9	10 128,9	10 832,6

4). Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	3 083,5	3 288,9	3 518,1	3 758,2
5). Angkutan Udara	19 815,7	21 460,7	22 701,3	24 237,8
6). Jasa Penunjang Angkutan	20 652,3	21 764,8	23 391,1	25 109,7
<b>b. Komunikasi</b>	<b>149 456,2</b>	<b>167 504,9</b>	<b>186 616,3</b>	<b>205 957,2</b>
	0	0	0	0
<b>9. Keuangan, Persewaan &amp; Jasa Perusahaan</b>	<b>236 146,6</b>	<b>253 000,4</b>	<b>272 141,6</b>	<b>288 351,0</b>
a. Bank	96 393,1	104 391,0	113 983,6	119 372,3
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	20 745,1	22 200,5	23 769,5	25 574,0
c. Jasa Penunjang Keuangan	1 627,2	1 729,8	1 818,0	1 889,9
d. Sewa Bangunan	71 760,2	76 100,3	80 684,7	84 882,0
e. Jasa Perusahaan	45 621,0	48 578,8	51 885,8	56 632,8
	0	0	0	0
<b>10. Jasa – Jasa</b>	<b>232 659,1</b>	<b>244 807,0</b>	<b>258 198,4</b>	<b>273 493,3</b>
a. Pemerintahan Umum	<b>97 806,0</b>	<b>99 590,9</b>	<b>101 031,8</b>	<b>102 272,1</b>
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	61 510,9	62 553,2	63 407,2	64 178,4
2). Jasa Pemerintahan lainnya	36 295,1	37 037,7	37 624,6	38 093,7
b. Swasta	<b>134 853,1</b>	<b>145 216,1</b>	<b>157 166,6</b>	<b>171 221,2</b>
1). Sosial Kemasyarakatan	33 800,1	36 229,1	38 872,3	41 989,7
2). Hiburan dan Rekreasi	10 461,7	11 271,5	12 270,4	13 371,4
3). Perorangan dan Rumah tangga	90 591,3	97 715,5	106 023,9	115 860,1
	0	0	0	0
<b>Produk Domestik Bruto</b>	<b>2 464 566,1</b>	<b>2 618 932,0</b>	<b>2 769 053,0</b>	<b>2 909 181,5</b>
<b>Produk Domestik Bruto Tanpa Migas</b>	<b>2 322 653,1</b>	<b>2 481 790,3</b>	<b>2 635 612,6</b>	<b>2 779 064,0</b>

Adapun ada hubungan antara PDRB provinsi lampung dengan PDB nasional yakni: PDRB Provinsi Lampung harga konstan didapati sebesar 243.814.213.495 (juta rupiah) dihitung dari tahun 2011-2015 sedangkan PDB Nasional sebesar 104.617.326 (miliar rupiah) dari tahun 2011-2014 (- tahun 2015) hal ini jika dilihat dari hasilnya maka PDRB lampung sekitaran 5% dari PDB Nasional.

**Tabel 5**  
PDB Nasional atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha  
Periode 2011-2015 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013*	2014**
1. Pertanian, Peternakan,	1091447,1	1193452,9	1310427,3	1446722,3
2. Kehutanan Dan Perikanan	0	0	0	0
a. Tanaman Bahan Makanan	529967,8	574916,3	621832,7	668337,7
b. Tanaman Perkebunan	153709,3	162542,6	174638,4	192921,5
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	129297,7	145720	165162,9	184246,5

d. Kehutanan	51781,3	54906,5	56994,2	60872,8
e. Perikanan	226691	255367,5	291799,1	340343,8
	0	0	0	0
3. Pertambangan dan Penggalian	876983,8	972458,4	1026297	1058750,2
a. Minyak dan gas bumi	370222,9	386560,2	401139,1	413105,2
b. Pertambangan tanpa Migas.	397629,1	461651	482823,2	480081,2
c. Penggalian.	109131,8	124247,2	142334,7	165563,8
	0	0	0	0
4. Industri Pengolahan	1806140,5	1972523,6	2152802,8	2394004,9
a. Industri M i g a s	253078,6	254556,7	267003,5	290286,4
1) Pengilangan Minyak Bumi	131482,3	130273,6	144769,7	161457,8
2) Gas Alam Cair	121596,3	124283,1	122233,8	128828,6
b. Industri tanpa Migas	1553061,9	1717966,9	1885799,3	2103718,5
1) Makanan, Minuman dan Tembakau	546752	623194,6	674269,4	776857,7
2) Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	143385,2	156634,1	172422,5	186355,1
3) Brg. kayu & Hasil hutan lainnya.	84481,4	85495,4	94651,1	106839,6
4) Kertas dan Barang cetakan	69339,6	67109,5	72781,3	80600,9
5) Pupuk, Kimia & Barang dari karet	189700	216863,8	230236,1	242599,1
6) Semen & Brg. Galian bukan logam	50790,5	57996,3	63973,8	67933,8
7) Logam Dasar Besi & Baja	31101,1	33212,7	35746,1	38615,3
8) Alat Angk., Mesin & Peralatannya	426233,7	465889,1	529828,8	590282
9) Barang lainnya	11278,4	11571,4	11890,2	13635
	0	0	0	0
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	55882,3	62271,6	70339,6	81131
a. Listrik	35443,1	39377,6	46521,5	54730,7
b. Gas Kota	14833,9	16906,7	17379,8	19456,6
c. Air bersih	5605,3	5987,3	6438,3	6943,7
	0	0	0	0
5. Bangunan	753554,6	844090,9	907267	1014540,8
	0	0	0	0
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	1023724,8	1148791	1301175	1473559,7
a. Perdagangan Besar dan Eceran	827456,5	929746,1	1052709,3	1191231,4
b. Hotel	26560,5	32276,6	39453,6	46970,2
c. Restoran	169707,8	186768,3	209012,1	235358,1
	0	0	0	0
7. Pengangkutan dan Komunikasi	491287	549105,4	635302,9	745648,2
a. P e n g a n g k u t a n	254524,2	287346,1	344485,8	425179
1) Angkutan Rel	2367,1	2478,3	2687,2	3626,4

2) Angkutan Jalan raya	140603,6	152548,2	184216,1	220916,9
3) Angkutan laut	18589,9	19661,8	21656,3	25419,5
4) Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	7646,2	8765,7	10675,9	12543,2
5) Angkutan Udara	46701,8	62153,3	79038,2	111231,8
6) Jasa Penunjang Angkutan	38615,6	41738,8	46212,1	51441,2
b. Komunikasi	236762,8	261759,3	290817,1	320469,2
	0	0	0	0
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	535152,9	598433,3	682973,2	771961,5
a. Bank	166489,8	191095	224972,7	252216,3
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	70576,4	79807,1	90870,8	103994,7
c. Jasa Penunjang Keuangan	4075,8	4582,2	5117,1	5662,5
d. Sewa Bangunan	191928,5	209521,8	232221,7	258868,5
e. Jasa Perusahaan	102082,4	113427,2	129790,9	151219,5
	0	0	0	0
9. Jasa – Jasa	785014,1	889798,8	1000691,7	1108610,3
a. Pemerintahan Umum	433370,9	486315,2	541191,3	579981,2
1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	266410,1	300520,4	333960,9	358608,7
2) Jasa Pemerintahan lainnya	166960,8	185794,8	207230,4	221372,5
b. Swasta	351643,2	403483,6	459500,4	528629,1
1) Sosial Masyarakat	135184,9	159177,1	185103,2	215684
2) Hiburan dan Rekreasi	20455,7	23069,3	26483,8	31351,5
3) Perorangan dan Rumah tangga	196002,6	221237,2	247913,4	281593,6
	0	0	0	0
Produk Domestik Bruto	7419187,1	8230925,9	9087276,5	10094928,9
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas	6795885,6	7589809	8419133,9	9391537,3
Catatan:				
* Angka Sementara				
** Angka Sangat Sementara				

Adapun ada hubungan antara PDRB Provinsi Lampung dengan PDB Nasional yakni: PDRB Provinsi Lampung harga berlaku didapati sebesar 104.592.942.332 (juta rupiah) dihitung dari tahun 2011-2015 sedangkan PDB Nasional sebesar 348.323.184 (miliar rupiah) dari tahun 2011-2014 (- tahun 2015) hal ini jika dilihat dari hasilnya maka PDRB lampung sekitaran 5% dari PDB Nasional

Berdasarkan dari pemaparan data yang di dapati bahwa Lampung memiliki potensi yang cukup besar PDRBnya di karenakan letak geografis yang sangat strategis sebagai pintu utama perdagangan serta perekonomian antara pulau jawa sebagai pusat utama ekonomi Indonesia dengan provinsi-provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Namun tidak tertutup kemungkinan bahwa ada Provinsi lain yang lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Lampung dan itu perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan rentan penelitian Provinsi yang lebih banyak tidak hanya satu saja.

## SIMPULAN

1. Provinsi Lampung mempunyai potensi pertanian, kehutanan dan perikanan yang besar dimana hal tersebut menyumbang pendapatan sebesar 24.279.109.351 ini membuktikan bahwa di daerah provinsi Lampung tersebut lebih kecenderungan terhadap hasil alam. Dan ini merupakan faktor terbesar yang dimiliki oleh provinsi Lampung. Kemudian setelah pertanian, kehutanan dan perikanan diikuti oleh industri pengolahan sebesar 15.812.507.952 faktor pendapatan terbesar kedua yakni industri pengolahan tidak dipungkiri bahwa Lampung merupakan salah satu provinsi tujuan banyak didirikan industri baik secara lokal maupun nasional karena itu menyumbangkan pendapatan sebesar kedua setelah pertanian dan selanjutnya bisa dilihat di tabel di atas. Dengan hasil tersebut dalam jangka waktu dari tahun 2011-2015 PDRB yang didapat oleh provinsi Lampung dari 17 item harga konstan lapangan usaha maka didapat PDRB secara keseluruhan yakni sebesar 243.814.213.495
2. Jika dilihat dari grafik bahwa potensi besar penyumbang PDRB Lampung yakni sektor pertanian dan industri hal ini yang membuat provinsi Lampung mempunyai potensi potensial di sektor tersebut.
3. Dari hasil analisis PDRB provinsi Lampung dengan PDB nasional, maka potensi PDRB Lampung cukup besar yakni sekitaran 3% pertahunnya

## DAFTAR RUJUKAN

- BPS. 2011. Lampung dalam Angka 2011. Jakarta  
\_\_\_\_\_. 2012. Lampung dalam Angka 2012. Jakarta  
\_\_\_\_\_. 2013. Lampung dalam Angka 2013. Jakarta  
\_\_\_\_\_. 2014. Lampung dalam Angka 2014. Jakarta  
\_\_\_\_\_. 2015. Lampung dalam Angka 2015. Jakarta  
\_\_\_\_\_. 2016. Lampung dalam Angka 2016. Jakarta
- Rino, Haryanto. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Sumatera Barat*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Sukirno, Sadono.
- Tri, Wahyuni Krismanti. 2009. *Analisis pengaruh infrastruktur ekonomi dan sosial terhadap produktivitas ekonomi di Indonesia, fakultas ekonomi dan manajemen*. departement ilmu ekonomi, Institut Pertanian Bogor
- Wahyunairti et al, 2006. *dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan penduduk miskin*. MB-IPB  
www.bi.go.id